

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remedial Teaching Dengan Pendekatan Kuratif

1. Remedial Teaching

a. Pengertian Remedial Teaching

Remedial teaching berasal dari dua kata, yakni “remedial” dan “teaching”. Remedial berasal dari kata “remedy” yang artinya menyembuhkan. Sedangkan “Teaching” berarti pengajaran. Remedial Teaching biasa dikenal dengan istilah Pengajaran perbaikan dalam sistem kurikulum sekolah. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah “corrective instruction”.

Remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik.¹

Suharsimi mendefinisikan program remedial adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru dengan maksud mempertinggi penguasaan bahan ajar sehingga siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan untuk mencapai ketuntasan belajar

¹ Abu ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), 152.

yang nantinya berdampak baik bagi prestasi belajar siswa.²

Adapun pengertian remedial teaching menurut Ischak S.W dan Warji R. adalah salah satu bentuk pemberian bantuan, yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.³

Sedangkan menurut M. Entang, remedial teaching adalah segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin".⁴

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya, sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan, maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa.⁵

Remedial teaching merupakan pengajaran yang berfungsi menolong anak tersebut untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengajaran perbaikan ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 67.

³ Ischak S.W, *Program remedial dalam proses belajar mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), 1.

⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), 39.

⁵ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi belajar*, 153.

karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi anak didik. Layanan ini diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian Remedial Teaching sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam Remedial Teaching yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan Remedial Teaching, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.⁶

⁶ Sukardi, *Evaluasi pendidikan: prinsip dan operasionalnya*, 227-228.

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa suatu kegiatan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah diterapkan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa remedial teaching dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil dalam menguasai materi yang dibahas dan memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

b. Tujuan Remedial Teaching

Secara umum, tujuan pengajaran perbaikan tidak berbeda dengan pengajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus, pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi atau hasil belajar yang diharapkan sekolah.⁷

Secara terperinci, tujuan pengajaran perbaikan, yaitu:

- 1) Agar siswa memahami dan mengenali dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajar, misal: segi kemampuannya segi kelemahannya dan jenis serta sifat kesulitannya.
- 2) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih

⁷ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi belajar*, 154.

baik.

- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- 4) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
- 5) Dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya dengan benar dan baik.⁸

Dari sini, bisa disimpulkan bahwa tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tujuan pengajaran remedial disini tidak berbeda dengan pengajaran pada umumnya, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar optimal sesuai dengan standart yang telah dirumuskan. Dengan demikian, pengajaran remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.

c. Fungsi Remedial Teaching

Pengajaran remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa fungsi pengajaran remedial tersebut adalah:

- 1) Fungsi Korektif

Artinya melalui pengajaran remedial dapat diadakan

⁸ *Ibid.*

pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.⁹

Dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, mengenai: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi, segi-segi pribadi, dan lain-lain.¹⁰

Dengan demikian, Remedial Teaching mempunyai fungsi korektif karena dilakukan pembetulan terhadap proses belajar mengajar. Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut di atas, maka hasil belajar murid beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

2) Fungsi Penyesuaian

Penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya.¹¹ Yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.¹²

Dalam remedial teaching, siswa dibantu untuk belajar sesuai

⁹ Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, 39.

¹⁰ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi belajar*, 155.

¹¹ *Ibid.*

¹² Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, 40.

dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Oleh sebab itu, siswa harus diberikan kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan pribadi agar memiliki peluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan tuntutan belajar yang sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitannya diharapkan mendorong atau memotivasi belajar yang lebih baik.

3) Fungsi Pemahaman

Artinya dari pihak guru, siswa, atau pihak lain dapat membantu siswa.¹³ Maksud fungsi pemahaman adalah agar dalam pengajaran remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid. Diharapkan murid juga dapat lebih memahami dirinya dan segala aspeknya. Begitu pula guru dan pihak-pihak lainnya dapat lebih memahami akan keadaan pribadi murid.

Adanya pemahaman terhadap siswa, diharapkan semua personel yang terlibat pada proses pengajaran menyadari interaksi antar mereka dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Jadi guru, siswa dan pihak yang terlibat harus memahami kegiatan proses pengajaran yang berlangsung.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi belajar*, 155.

4) Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan dimaksudkan agar remedial teaching dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan dapat terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau prestasi belajarnya lebih kaya.¹⁴

Jadi, dalam Remedial Teaching guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

5) Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi adalah agar Remedial Teaching dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi. Misalnya, murid yang tergolong lambat dalam belajar dapat dibantu lebih cepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.

Maksudnya pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi, sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

¹⁴ *Ibid.*

6) Fungsi Terapeutik

Secara langsung maupun tidak pengajaran remedial adalah memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar. Dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).¹⁵

Dari Uraian diatas menjadi jelaslah bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk membantu guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam masalah belajarnya.

d. Prinsip-Prinsip Remedial Teaching

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus, antara lain:¹⁶

1) Adaptif

Setiap individu peserta didik memiliki karakter dan keunikan sendiri-sendiri, oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

2) Interaktif

Dalam proses pembelajaran remedial hendaknya

¹⁵ *Ibid.*, 155-156.

¹⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), 130-131.

memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

3) Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian.

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

5) Kesenambungan dan Keterbatasan dalam Pemberian pelayanan

Program pembelajaran reguler dalam pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya

selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Prinsip-prinsip tersebut di atas sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran remedial, dan seorang guru hendaknya benar-benar memahami prinsip-prinsip tersebut, agar nantinya peserta didik tidak merasa kesulitan lagi dalam mengikuti proses pembelajaran remedial.

e. Perbandingan Pengajaran Biasa dengan Pengajaran Remedial

1) Pengajaran biasa diantaranya:

- a) Kegiatan pengajaran biasa sebagai program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi.
- b) Tujuan pengajaran biasa adalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua siswa.
- c) Metode dalam pengajaran biasa untuk semua siswa.
- d) Pengajaran biasa dilakukan oleh guru.

2) Pengajaran remedial diantaranya:

- a) Pengajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus.
- b) Pengajaran remedial bertujuan disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa.
- c) Metode dalam pengajaran remedial berdeferensial (sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar siswa).

- d) Pengajaran remedial dilakukan oleh team (kerja sama antara guru dengan pihak yang membantu terselenggaranya pengajaran remedial, seperti guru BP).
- e) Alat pengajaran remedial lebih bervariasi.
- f) Pengajaran remedial lebih deferensial dengan pendekatan individual.
- g) Pengajaran perbaikan evaluasinya disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan pembelajaran biasa dengan pembelajaran remedial yaitu pembelajaran biasa diberikan kepada semua siswa dengan tujuan pencapaian yang sama, sedangkan pembelajaran remedial dilakukan apabila siswa mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan siswa tersebut belum mampu menguasai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

f. Metode Dalam Pengajaran Perbaikan

Metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan yaitu metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang dapat digunakan, yaitu:¹⁸

- 1) Tanya jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengeanalan kasus

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 153.

¹⁸ *Ibid.*, 181-184.

untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya. Sebagai metode Remedial Teaching, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya.

Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk mengenal dirinya secara lebih mendalam, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya, dan memperbaiki cara-cara belajarnya.

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar.

Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode Remedial Teaching adalah antara lain:

- a) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid
- b) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid

- c) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid
- d) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid
- e) Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid

2) Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan remedial teaching, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh sekelompok siswa.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam Remedial Teaching antara lain:

- a) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- b) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
- c) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi.

- d) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik.
- e) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

3) Pemberian Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemberian bantuan. Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya. Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam Remedial Teaching metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- a) Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
- b) Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya

c) Memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami

Dengan metode ini, siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong dan diharapkan dapat lebih memahami dirinya, dapat memperdalam materi yang telah dipelajari, dan dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

4) Kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- a) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman.
- b) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- c) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota.
- d) Kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

5) Tutor

Tutor adalah siswa sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Karena hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara murid dengan guru. Pemilihan tutor ini berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik, dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru.

Ada beberapa keuntungan metode tutor, antara lain:

- a) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu.
 - b) Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan pengayaan dan juga menambah motivasi belajar.
 - c) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- ## 6) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu interaksi antara guru siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih intensif karena disesuaikan dengan keadaan kesulitan yang dihadapi siswa dan

kemampuan individual mereka. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya.

Pengajaran individual ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Pengajaran individual juga banyak memberikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan murid, sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk melaksanakan pengajaran individual ini guru dituntut memiliki kemampuan membimbing dan bersikap sabar, ulet, rela, bertanggung jawab, memahami, dan sebagainya.

2. Pendekatan Kuratif

a. Pengertian Pendekatan Kuratif

Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah program PBM utama selesai diselenggarakan. Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataannya ada seseorang atau sejumlah siswa, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan layanan pengajaran remedial dapat diberikan secara perseorangan

(individual) kalau ternyata siswa yang memerlukan bantuan itu jumlahnya terbatas, dan secara kelompok (peers group) kalau ternyata terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau sifat kesulitan bersama.¹⁹

Sasaran pokok dari tindakan ini siswa yang prestasinya jauh dibawah batas criteria keberhasilan minimal, diusahakan pada suatu saat tertentu dapat memadai kriteria keberhasilan minimal tersebut. Untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan, antara lain:

- 1) Pengulangan
- 2) Pengayaan/pengukuhan
- 3) Percepatan (akselerasi)

Jika ketiga alternative teknik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, baik dalam arti bagi keperluan peningkatan prestasi akademis maupun kemampuan penyesuaiannya mungkin berangsur dapat dikurangi dalam lingkungan dan sistem persekolahan.²⁰

b. Waktu Pelaksanaan Remedial Pendekatan Kuratif

Untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan, antara lain:

- 1) Pengulangan

Pengulangan ini dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan

¹⁹ *Ibid.*, 179.

²⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan*, 361-362.

sesuai dengan diagnosisnya, yaitu : Pada setiap akhir jam pertemuan, Pada setiap unit pelajaran tertentu, dan Pada akhir setiap program studi (semesteran).

Waktu dan cara pelaksanaannya :

- a) Bila sebagian/seluruh kelas mengalami kesulitan sama, diadakan pertemuan kelas biasa berikutnya, dengan cara:
 - (1) Bahan dipresentasikan kembali.
 - (2) Diadakan latihan/penugasan/soal bentuknya sejenis.
 - (3) Diadakan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan ke arah kriteria keberhasilan yang diharapkan.
- b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
 - (1) Diadakan jam pelajaran tambahan bila yang mengalami kesulitan hanya sejumlah orang tertentu (pada sore hari, sehabis jam pelajaran biasa, waktu istirahat, dan sebagainya).
 - (2) Diberikan pekerjaan rumah dan dikoreksi oleh guru sendiri.
- c) Diadakan kelas remedial (kelas khusus bagi siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar tertentu), dimana:
 - (1) Siswa lain belajar dalam kelas yang biasa
 - (2) Sedangkan siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru bidang studi sampai yang bersangkutan mencapai tingkat penguasaan (level of mastery) tertentu untuk dapat bersama-sama lagi dengan temannya di kelas biasa.

d) Diadakan pengulangan secara total kalau ternyata siswa yang bersangkutan prestasinya sangat jauh dari batas criteria keberhasilan minimal dalam hampir keseluruhan program (komponen bidang studinya).²¹

2) Pengayaan/penguahan

Layanan ini ditujukan kepada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, layanan pengayaan dikenakan pada siswa yang kelemahannya ringan, bahkan secara akademik mungkin termasuk berbakat / sangat kuat.

Teknik pelaksanaannya dengan cara:

- a) Pemberian tugas dalam bentuk pekerjaan rumah.
- b) Pemberian tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran itu juga.²²

3) Percepatan (akselerasi)

Layanan ini ditujukan kepada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psiko sosial (ego emosional):

- a) Bila ternyata keseluruhan bidang studi unggul dibandingkan kelompoknya dapat dinaikkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- b) Sedangkan bila hanya beberapa bidang studi untuk bidang studi ini dapat diteruskan (maju berkelanjutan/continuous program).

Pelaksanaan layanan pegajaran secara akseleratif ini tentu perlu adanya kerja sama diantara para guru yang bersangkutan di

²¹ *Ibid.*, 357-358.

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 180.

sekolah tertentu.

c. Perlunya Remedial Teaching Pendekatan Kuratif

Pengajaran perbaikan merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Pengajaran perbaikan perlu dilihat dari segi:

1) Siswa

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda. Dalam pedagogik, perbedaan individual ini harus diterima. Dalam proses belajar mengajar selalu dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang kurang berbakat, ada yang cepat, ada yang lambat, disamping latar belakang mereka yang berbeda-beda. Atas dasar ini perlu ada pelayanan yang bersifat individual dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa perbedaan individual yang menjadi dasar perhatian, antara lain sebagai berikut:

- a) Perbedaan kecerdasan
- b) Perbedaan hasil belajar
- c) Perbedaan bakat
- d) Perbedaan sikap
- e) Perbedaan kepribadian
- f) Perbedaan minat

g) Perbedaan lingkungan

h) Dan lain-lain

Atas dasar perbedaan individual ini guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan pendekatan pengajaran perbaikan (remedial teaching) untuk membantu setiap pribadi dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Guru

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media, sebagai sumber, dan sebagainya. Dalam fungsinya yang ganda ini guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya terhadap peningkatan hasil belajar. Dalam rangka ini pengajaran perbaikan merupakan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk mencapai hasil belajar secara optimal.²³

Dalam hal ini guru maupun siswa sama-sama mendapatkan keuntungan dengan adanya pembelajaran remedial, mereka sama-sama puas dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Serta rasa percaya diri siswa akan dapat ditimbulkan apabila diberi kesempatan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

²³ *Ibid.*, 150-152.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu mengenai pengertian “hasil” dan “belajar”.

Menurut Djamarah, hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.²⁴ Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sedangkan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²⁵ Belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁶

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

²⁵ Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 155

²⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 21.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Arikunto berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.²⁷

Sedangkan Purwanto mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

Adapun pengertian hasil belajar menurut Hamalik adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya, dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁹

Berbeda dengan Winarno surakhmad yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1990), 133.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 46.

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta. Bumi aksara, 2003), 155.

dalam menentukan keberhasilan siswa.³⁰

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan untuk menentukan kemajuan yang dicapai, maka harus ada kriteria / patokan yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan. Sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai

³⁰ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), 25.

oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³¹

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Dari sini penulis menyimpulkan, bahwa hasil belajar jika dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka berarti siswa mengalami peningkatan hasil belajar berupa pemahaman dalam hal membaca, menulis, mengartikan, memaknai kandungan, serta menghafal Qur'an hadits secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dkk. (1956), aspek hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak, yakni:³²

1) Domain/ Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Domain / Ranah kognitif ini terdiri atas:

a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang

³¹ Aina Mulyana, Diakses dari <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> pada tanggal 02 november 2015 pukul 01.53.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13, 22-23.

telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam Qur'an hadits.

- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal Al-Qur'an.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima

tingkat yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Qur'an hadits.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.
- 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor

tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif. Hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

- a) Persepsi, mencakup memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan menyesuaikan gerak-gerik dengan persyaratan yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya.

- g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka harus dapat memahami faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor Internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu / siswa yang sedang belajar (bersifat biologis). Terdiri dari:³³

- a) Aspek Fisiologis

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran utamanya pada

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 130-134.

pelajaran Qur'an hadits. Bila kondisi tubuh lemah dan disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan dikelas.

Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah misalnya, akan menyulitkan dalam menyerap informasi. Sehingga mengakibatkan terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

b) Aspek Psikologis

Faktor psikologis, yaitu faktor yang mendorong atau memotivasi belajar. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara factor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi

sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

Sikap (*attitude*) siswa yang positif ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana aturan guru. Sebaliknya sikap negatif siswa ditunjukkan melalui kemalasan dan tidak peduli pada materi yang disampaikan

oleh guru, maka menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dan menerima sepenuhnya penjelasan dari guru di depan kelas.

(3) Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat.

Dalam perkembangan berikutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus yang mana tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

(4) Minat Siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Al-Qur'an hadits akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua yang merupakan contoh konkrit ekstrinsik siswa dalam menolong belajarnya.

2) Faktor Eksternal Siswa, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak. Antara lain:³⁴

a) Lingkungan Sosial

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar

³⁴ *Ibid.*, 135-136.

anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya.

Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

(2) Faktor Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru dan kemampuan mengajarnya. Kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja. Sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar. Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini juga mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan lain-lain.

(3) Faktor Masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.³⁵ Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diketahui hanyalah faktor dalam belajarnya. Karena dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan maka dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur. Namun apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka hasil belajar tidak akan meningkat dan untuk hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an hadits tidak akan tercapai dengan maksimal.

b) Lingkungan non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Dalam hal ini pendekatan belajar dapat dipahami sebagai

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 56-72.

segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan pembelajaran dalam Qur'an hadits. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.³⁶

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah:

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.³⁷

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di

³⁶ *Ibid.*, 136.

³⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan

hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.³⁸

b. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

³⁸ Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994), 1.

- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.³⁹

C. Pengaruh Remedial Teaching Dengan Pendekatan Kuratif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam proses belajar mengajar selalu dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang kurang berbakat, ada yang cepat ada yang lambat, di samping latar belakang mereka berupa pengalaman yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar adanya siswa yang berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang belum berhasil dalam belajarnya dan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴⁰

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui Remedial Teaching, yaitu suatu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. Remedial Teaching (Pengajaran Remedial) digunakan untuk

³⁹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 4.

⁴⁰ Rochman Natawidjaya, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980), 5.

membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang Remedial Teaching dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pada mata pelajaran Qur'an hadits yang setidaknya sudah menerapkan Remedial Teaching dalam setiap kompetensi dasarnya (KD) guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh guru yang mengajar dan untuk meningkatkan hasil prestasi yang dicapai melalui ujian atau ulangan perbaikan bagi siswa yang masih belum bisa mencapai standar nilai yang diharapkan.

Disini, yang peneliti bahas adalah remedial teaching dengan pendekatan kuratif. Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataannya ada seseorang atau sejumlah siswa, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan layanan pengajaran remedial dapat diberikan secara perseorangan (individual) kalau ternyata siswa yang memerlukan bantuan itu jumlahnya terbatas, dan secara kelompok (peers group) kalau ternyata terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau sifat kesulitan bersama.

Dan dalam pelajaran Qur'an Hadits sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami, membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an sering mengalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan

itu tidak dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah dan menjadi berkurang makna kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an karim.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah hasil wujud perkembangan suatu kegiatan yang diberikan guru kepada seseorang atau sejumlah siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dan tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan nantinya berdampak baik bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.